

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat

Haerul Anam¹, Yayan Gustiran²

¹SMA Negeri 1 Gerung, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

email: ¹anamhaerul712@gmail.com, ²yayangustiran@gmail.com

ABSTRACT

As a manager, the principal has a decisive role in school management, the success or failure of the school's goals can be influenced by how the principal carries out management functions. The management functions are planning, organizing, implementing, and supervising. In this case, it is very important to do so in order to realize the determined goals effectively and efficiently. This study uses a qualitative approach. Data collection procedures were carried out through interviews, observation and documentation. The research lasted for almost six months involving the Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs and senior teachers. Analysis of the data using the concept of analysis by Miles and Huberman (1984). Checking data validity through credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The results showed that managerial development of student achievement at SMAN 1 Gerung was carried out in several stages according to the management function, namely planning, organizing, implementing and evaluating. The obstacle in fostering student achievement is that students do not understand the material and intentions not from themselves (Invitation to Friends). And the solution is that teachers must be good at delivering material, believe in their own abilities, solidify the team, create different programs, approach parents, establish effective communication, complete infrastructure, instill values of struggle, and hold meetings. The impact of Achievement Development on Student Achievement is derived from internal factors such as team solidarity, enthusiasm, high performance and sincerity. While external such as parental solidarity, networking and infrastructure.

Keywords: Strategic Management, Principal Management, Achievement Development

ABSTRAK

Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan demi terwujudnya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama hampir enam bulan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru senior. Analisis data menggunakan konsep analisis oleh Miles dan Huberman (1984). Pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian confirmability. Hasil penelitian bahwa manajerial pembinaan prestasi Siswa di SMAN 1 Gerung dilakukan dengan beberapa tahap sesuai fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala dalam pembinaan prestasi siswa adalah siswa kurang memahami materi dan niat bukan dari diri sendiri (Ajakan Teman). Dan solusinya adalah guru harus pandai menyampaikan materi, percaya dengan kemampuan sendiri, mempersolid Tim, membuat Program yang berbeda, melakukan pendekatan dengan orang tua, menjalin Komunikasi yang efektif, melengkapi Sarana Prasarana, menanamkan Nilai perjuangan, Mengadakan Rapat. Dampak Pembinaan Prestasi terhadap Prestasi Siswa adalah berasal dari faktor internal seperti solidaritas tim, semangat, kinerja tinggi dan ikhlas. Sedangkan eksternal seperti solidaritas wali murid, *networking* dan sarana prasarana.

Kata kunci: Manajemen Strategik, Manajemen Kepala Sekolah, Pembinaan Prestasi

First Received: 4 Maret 2023	Revised: 16 Mei 2023	Accepted: 5 Juni 2023
Final Proof Received: 11 Juni 2023	Published: 30 Juni 2023	
How to cite (in APA style): Anam, H., & Gustiran, Y. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. <i>Schemata</i> , 12(1), 35-56.		

PENDAHULUAN

Sebagaimana tujuan pendidikan di SMA yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka SMA Negeri 1 Gerung berjuang untuk meningkatkan kualitas agar dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa dan orang tua siswa. Kualitas bisa di ukur dengan prestasi peserta didiknya dan kini upaya peningkatan kualitas dilakukan dengan mengadakan pembinaan prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Sekolah juga dengan kesungguhannya harus melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Dengan prestasi yang diraih tentunya semakin banyak pula lulusan SMA Negeri 1 Gerung yang diterima diperguruan tinggi negeri dan swasta terkenal di Indonesia, sehingga masyarakat semakin berminat untuk menyekolahkan putra putrinya di SMA Negeri 1 Gerung. Prestasi tidak datang begitu saja tetapi dengan usaha terus menerus yaitu dengan bimbingan, latihan dan pengelolaan yang baik tentunya. Di SMA Negeri 1 Gerung Pengelolaan Prestasi ini dimulai dari perencanaan, rekrutmen, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang matang diyakini akan memberikan hasil yang lebih baik dari yang tidak direncanakan, dengan merencanakan prestasi bidang apa saja yang diprioritaskan, bagaimana cara memperoleh bibit-bibit unggul lalu siapa yang akan menjadi pembimbing, berapa waktu dan

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 16

biaya yang dibutuhkan. Demikian juga dengan Rekrutmen kemudian pelaksanaan dan evaluasi sangat dibutuhkan.

Tahap rekrutmen adalah tahap pengelompokan atau tahap pengorganisasian, dimana pembimbing maupun peserta didik juga terus dilakukan. Untuk pembimbing dipilih dari guru-guru senior yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bagi siswa dilakukan seleksi, juga sesuai dengan minat dan kemampuannya, ada yang berminat di bidang akademik dan juga ada yang non akademik, seperti olimpiade sains, tahfiz alqur'an, olahraga dan sebagainya, semua dilakukan untuk memperoleh siswa berprestasi. Sumber siswa yang berminat di bidang Sains dan olah raga biasanya dari siswa-siswa berprestasi dari sekolah asal SMP dan Madrasah, sedang yang berminat ditahfiz Al Qur'an yaitu siswa siswa berprestasi dari sekolah asal Madrasah.

Setelah melaksanakan rekrutmen dengan melakukan seleksi maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan juga. Disinilah tantangannya, apakah pihak pengelola, pihak pelaksana, dan peserta didik komit terhadap apa yang telah dibuat. Dari hasil Observasi peneliti, terlihat siswa-siswi begitu antusias mengikuti latihan ekstrakurikuler Volley Ball, Basket, Pramuka, dll yang di jadwalkan pada tiap hari minggu. Begitu juga Peserta bimbingan Olimpiade sains dan Tahfiz Al Qur'an yang dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis setelah jam pelajaran berakhir. Bimbingan ini terus dilakukan, untuk memperoleh hasil yang lebih baik siswa selalu diikuti pada lomba-lomba yang dilakukan baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan internasional. Dan yang terakhir adalah tahap Evaluasi, disini kepala sekolah selaku pengelola melakukan controlling terhadap pelaksanaan kegiatan, apakah sudah sesuai dengan rencana, dilaksanakan atau tidak apakah waktu, pendanaan sudah dipergunakan, sudah cukup dan sebagainya, disini tergambar komitmen dari semua pihak, jika kurang maka untuk berikutnya di perbaiki, ditambah, dikurangi atau dipertahankan dan untuk ditidakanjuti.

Penelitian oleh Aufa, yang berjudul "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Bantul Yogyakarta". Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Subyek Penelitian yang digunakan adalah data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan). Dalam kegiatan pengumpulan data teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Kemudian Analisis data pada penelitian ini memakai cara analisis data memakai model pendekatan

interaktif memakai catatan lapangan, kemudian reduksi data, dan display, serta verifikasi. Sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Fokus penelitiannya adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan mutu melalui peningkatan profesionalisme guru.²

Penelitian oleh Sindy Putri Lusitasari, yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Krian Sidoarjo.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Fokus penelitiannya adalah: a) Strategi Perencanaan oleh Kepala Sekolah; b) Pelaksanaan program yang dilakukan sekolah antara lain Program pembinaan olimpiade, program pembinaan ekstrakurikuler, program melengkapi sarana prasarana, program tutor sebaya; c) Evaluasi hasil pelaksanaan strategi.³

Penelitian oleh Zaenal Mustofa yang berjudul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Pondok Modern selamat”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Fokus Peneliti pada penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Peserta Didik pada bidang akademik dan prestasi pada bidang non akademik.⁴

Penelitian oleh Suryadi dan M.Y. Tiyas Tinov yang berjudul “Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survei. Teknik pengupulan data yaitu menggunakan teknik penyebaran Angket atau Koesioner. Analisa data pada penelitian adalah memakai analisa deskriptif kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.⁵

Penelitian oleh Azizil Alim, meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan pengumpulan

²Aufa, “*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Bantul Yogyakarta*” (Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016).

³Sindy Putri Lusitasari “*Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Krian Sidoarjo*” (Surabaya : Tesis UNESA, 2016).

⁴Zaenal Musthofa “*Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Pondok Modern selamat*” (Semarang : Skripsi IAIN Wali Songo, 2009).

⁵Suryadi dan Tiyas Tinov : *Kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*“ (Pekanbaru :Journal, 2013)

data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini Ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah MIN Malang 2 ini bertipe demokratis. Adapun strategi beliau dalam meningkatkan mutunya dengan mengatur secara total pada tahap input, proses, dan outputnya. Tahap input seperti proses pendaftaran, uji pemetaan, raport kelulusan dan pengumuman. Tahap proses berkaitan dengan kegiatan selama siswa menjadi peserta didik di madrasah. Proses juga mencakup tentang SDM dan sarana prasarannya selalu ditingkatkan dan dikontrol. Adapun pada ahapan outputnya, berkaitan tentang hasil ujian siswa yang setiap tahun naik.⁶

Pembinaan Prestasi siswa yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Gerung dalam kurun waktu 2019 sampai dengan tahun 20120 cukup banyak memberikan hasil antara lain : Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Mata Pelajaran TIK , Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Mata pelajaran Geografi, Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Mata pelajaran Biologi, Juara II Olimpiade Sains Nasional (OSN) mata pelajaran Geografi, Juara II Olimpiade Sains Nasional (OSN) mata pelajaran Matematika, Juara III Olimpiade Sains Nasional (OSN) Mata Pelajaran Fisika , Juara I Cabang Olahraga Pencak Silat (Tunggal Putra) O2SN SMA, Juara I Kyorugi Senior Under 63 Kg Putri, Juara I Kyorugi Senior Under 59 Kg Putri , Juara III Kategori Tanding Kelas D/PS-SMA Kejuaraan Internasional Open Tournamen di Bali ,dan masih banyak lagi yang lain.

Jika dilihat dari tahap Pembinaan prestasi siswa dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Gerung, maka kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁷ Dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan demi terwujudnya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menganut 3 prinsip, yakni : 1) Ditujukan kepada

⁶Azizil Alim, *"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2"*. (Malang : Tesis UIN Malang, 2015).

⁷Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 16.

konsumen atau pelanggan, 2) Meningkatkan kualitas proses, 3) melibatkan seluruh anggota organisasi pendidikan.⁸

Dari prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Gerung membuat masyarakat di wilayah Lombok Barat khususnya di sekitaran Gerung semakin bersemangat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SMA Negeri 1 Gerung, bahkan menjadikannya menjadi sekolah Favorit. Hal ini terlihat dari data jumlah pendaftar calon peserta didik tiga tahun terakhir : Tahun 2018 : 280 orang , Tahun 2019 : 300 orang dan Tahun 2020 sebanyak 324 orang.⁹

Hal ini tentu tidak lepas dari peran usaha Kepala sekolah yang terus berusaha maksimal mengelola sekolahnya untuk membuat perbaikan, perubahan dan peningkatan kualitas dalam pembinaan disegala bidang, sehingga sekolah ini semakin dikenal dan diminati masyarakat. Bertolak dari latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan Judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, (*Field Research*), karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari lapangan yaitu SMA Negeri 1 Gerung. Penelitian lapangan adalah penelitian yang secara terus menerus mempelajari, mengamati latar belakang keadaan sosial, budaya, hubungan kelompok, individu, masyarakat maupun lembaga saat ini.¹⁰

Atas dasar data yang dikumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang merupakan tujuan daripada penelitian kualitatif, maka pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif adalah model penelitian suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis memahami dan menjelaskan dan fenomena-fenomena, dinamika sosial, sikap dan kepercayaan seseorang atau kelompok tentang sesuatu.

11

⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung, Refika Aditama, 2008), 112

⁹ Haryati, *Dokumen Data Kesiswaan* (Lombok Barat, SMAN 1 Gerung; 2020)

¹⁰ Abdurrahman, Maman dan Ali Muhidin, Sambas, *Panduan Praktis memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2011), 9

¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 147

Kemudian penelitian ini berusaha mendeskripsikan, menguraikan kata-kata, kesan secara mendalam seolah –olah pembaca nanti akan merasakan apa yang dirasakan oleh peneliti, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini baik yang alamiah maupun buatan manusia.¹² Penelitian ini mendeskripsikan manajemen, manajemen kepala sekolah, pembinaan Prestasi dan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Gerung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah pendekatan yang berorientasi pada pengalaman subyektif atau pengalaman yang mengungkap fenomena khusus. Penelitian fenomenologi menyelidiki pengalaman dengan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.¹³ dalam ilmu pendidikan yang termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan Penelitian ini peneliti akan mencoba mengamati, manajemen kepala sekolah, pembinaan prestasi dan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Gerung.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah alat penelitian atau instrumen penelitian karena berfungsi menetapkan dokumen penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁴

Kemudian karena dalam penelitian kualitatif rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, menemui dan mewawancarai sumber-sumber data. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat, lokasi ini dipilih bukan hanya karena letaknya yang strategis di daerah pemerintahan Lombok Barat tetapi juga merupakan salah satu sekolah Pavorit di Lombok Barat yang banyak mencetak siswa yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademi. Sekolah ini menjadi salah satu tujuan dan pilihan utama masyarakat Lombok Barat. Peserta Didiknya berasal dari lulusan SMP dan MTs (Pondok Pesantren) yang terkenal di Lombok Barat.

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2019), 88

¹³ Nurul Ulafatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Alfabeta, 2013), 3

¹⁴Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik Penelitian Kualitatif, kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2018), 147

Data ialah informasi yang diperoleh atau diberikan oleh seseorang yang berupa fakta, dokumen dan keterangan yang bisa menjadi bahan kajian.¹⁵ Sumber data pada penelitian yaitu asal usul dari mana didapatkan data.¹⁶

Pada penelitian ini, data dan sumber data yang digunakan adalah data dan sumber data primer dan data dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah orang yang menjadi tempat data, informasi diterima atau dihasilkan.¹⁷ Data primer yakni data atau informasi yang didapat langsung dari sumbernya, untuk diamati dan dicatat pertamanya.¹⁸ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini key informan, yakni Kepala SMA Negeri 1 Gerung Hj. Erni Zuhara, M.Pd, Wakasek Kurikulum, dan Wakasek Kesiswaan, dan tentunya guru pembinanya melalui wawancara dan melakukan Observasi langsung ke lapangan lokasi penelitian. Menurut Siharsini Arikunto sumber data sekunder ialah tempat yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, foto, gambar kegiatan, arsip.¹⁹ Fungsi sumber data sekunder sebagai data yang kedua. Jadi, data-data dan dokumen manajerial kepala sekolah, kegiatan-kegiatan pembinaan prestasi dan prestasi-prestasi yang pernah diperoleh di SMA Negeri 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat menjadi data sekunder.

Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, karena data yang ril, valid pada penelitian Kualitatif bisa diperoleh dengan 3 cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki dalam catatan observasi.²¹ Yang diamati adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu mengamati secara langsung yaitu bergaul dengan sumber data dalam aktivitas sehari-hari (Spradlley).²² Observasi ini dimulai dengan menggambarkan secara umum keadaan sosial

¹⁵ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang: UIN Press, 2008), 31.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1990), 129.

¹⁷ Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), 12

¹⁸ Marzuki, *Metode Riset*, (BPFE-UII, 1995), 55

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102

²⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

²¹ Taniredja, Tukiran. *Mustafidah, Hidayati. Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47

²² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 160

yang terjadi di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. Kemudian dalam penelitian ini yang diamati antara lain, perencanaan kepala sekolah, prestasi akademik siswa, faktor yang menjadi penentu prestasi dan berbagai prestasi siswa di SMA Negeri 1 Gerung.

Untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh dengan cara interviu, pendeliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah aktivitas tanya jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi atau data. Menurut Esterberg (2002) ada beberapa macam wawancara yaitu, Wawancara Terstruktur, Wawancara Semiterstruktur dan Wawancara Tidak Terstruktur²³. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Sumber data seperti Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina osisis, wali kelas dan guru senior dengan wawancara mendalam (*in dept interviu*), yaitu wawancara lebih teliti dengan waktu yang lebih lama, wawancara jenis ini masuk dalam katagori Wawancara Semi terstruktur.²⁴

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai langsung :

- a) Kepala sekolah, tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta mengevaluasi pembinaan prestasi di SMA Negeri 1 Gerung;
- b) Wakasek kurikulum, tentang bidang-bidang yang menjadi fokus pembinaan, perekrutan /seleksi peserta didik berprestasi dan pengaturan waktu/penjadwalan, pembinaan prestasi Akademik;
- c) Wakasek kesiswaan, tentang bidang-bidang non akademik yang di kembangkan, penjadwalan, prestasi peserta didik, perekrutan pembina, tantangan pembinaan prestasi non akademik; dan
- d) Guru senior, tentang siapa saja yang dibina, perekrutan, waktu dan cara pembinaannya.

Untuk melengkapi data dan informasi yan diperoleh sebelumnya maka peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui Teknik Dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan pengumpulan dokumen beryupa Foto-foto kegiatan, Buku-buku, peraturan-peraturan, Piagam dan Karya seni lainnya.²⁵ Dalam hali ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen seperti : SK Pembagian Tugas Guru dan Pegawai, Data

²³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek....*163

²⁴Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018),

²⁵Fenti Hikmawati, *Metodologi Peneliti*, (Depok: PT. Grafindo Persada, 2019), 171

Siswa berprestasi, Foto-foto prestasi, Foto –foto kegiatan pembinaan, Struktur Organisasi, Propil sekolah dan lain-lain.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen agar mudah dipahami.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan konsep analisis oleh Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif diusahakan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai selesai. Kegiatan dalam analisis data, antara lain *reduction* data (reduksi data), *display* data (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* (verifikasi data)²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh beberapa data penelitian serta hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Gerung

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena dapat digunakan untuk mengendalikan diri dalam bertindak sehingga kegiatan lebih terarah, efektif, efisien dan tujuan mudah dicapai. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mengakomodir kebutuhan sekolah, pengembangannya sesuai dengan Visi dan Misi, dibuat dalam jangka waktu tertentu sehingga kita bisa mengukur tingkat keberhasilan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Erni Zuhara pada tanggal 7 Juli 2021, sebagai berikut :

“Saya beranggapan bahwa untuk memulai sesuatu itu haruslah dengan perencanaan , jika tidak maka apa yang akan kita lakukan itu menjadi mengambang, membias kemana-mana sehingga hasilnya pun tidak maksimal oleh karena itu kami harus membuat perencanaan ini dengan matang dan serius. Sebelum membuat perencanaan , terlebih dahulu kami melakukan analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal. Kami memiliki 2 perencanaan yaitu RKTS dan RKJM, RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah) yang memuat kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan dalam satu tahun, dan dituangkan dalam rencana pembiayaannya yang disebut RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Sedangkan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) merupakan perencanaan empat tahunan . Kedua-duanya dalam penyusunannya memperhatikan hasil analisis SWOT Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakneses).

²⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 171

Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats), serta Visi, Misi dan Tujuan Sekolah”.²⁷

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Ahmad Yani pada wawancara tanggal 7 Juli 2021, beliau mengatakan :

“Kami medalami visi dan misi yang dikembangkan sekolah dan juga dan kami menganalisis bersama dengan guru dan komite sekolah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, potensi yang ada”.²⁸

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Hj. Erni Zuhara pada wawancara tanggal 5 Juli 2021, beliau mengatakan :

“Perencanaan itu penting sekali dan harus dibuat secara matang karena akan menjadi pedoman atau dasar kita dalam melaksanakan kegiatan dan tentunya tujuan akan lebih cepat tercapai. Perencanaan itu memuat apa saja yang akan dilakukan, siapa yang akan dilibatkan, kapan pelaksanaan, berapa biaya, berapa waktu yang diperlukan”.²⁹

Di dalam organisasi atau lembaga perencanaan itu harus dibuat secara bersama-sama atau melibatkan banyak orang agar menghasilkan program-program yang baik dan terpusat. Sebagaimana wawancara dengan ibu Hj. Erni Zuhara :

“Kami melibatkan banyak orang dalam menyusun Perencanaan, seperti guru-guru, wakil kepala sekolah, orang tua dan komite sekolah, semua memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing. Misalnya wakil kepala sekolah bidang Kurikulum akan merencanakan yang berkaitan dengan pembinaan prestasi akademik, kemudian Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bersama Timnya merencanakan pembinaan prestasi non akademik terutama Ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri siswa, Wakil kepala sekolah bidang Humas merencanakan peningkatan kompetensi guru, kemudian menjalin kerjasama dengan masyarakat, dunia pendidikan dan dunia usaha. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana merencanakan sarana prasarana dengan mengutamakan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada, ini dimaksudkan sebagai wujud melibatkan semua pihak yang akan bergerak membangun sekolah ini sehingga kami dapat memberikan yang terbaik bagi semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.”³⁰

Hal ini dibenarkan oleh ibu Hj. Marlia Ulfa pada wawancara tanggal 7 Juli 2021, beliau mengatakan :

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Erni Zuhara, Kepala SMA Negeri 1 Gerung, tanggal 5 Juli 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, tanggal 7 Juli 2021

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Erni Zuhara, Kepala SMA Negeri 1 Gerung, tanggal 5 Juli 2021

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Erni Zuhara, Kepala SMA Negeri 1 Gerung, tanggal 7 Juli

“Kami dari unsur wakil kepala sekolah yang merupakan pelaksana teknis, unsur guru, komite sekolah, pembina ekstrakurikuler bersama-sama menyusun perencanaan demi kemajuan dan perencanaan yang terpusat. Perencanaan program disusun sesuai dengan kebutuhan pengembangan sekolah. Jadi setiap orang, setiap program memiliki perencanaan yang berbeda-beda. Kalau saya, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan pembinaan prestasi akademik dengan dua jurus yaitu prestasi guru dan prestasi siswa, jadi tidak bisa mengejar prestasi itu hanya kesiswa saja, justru harus mengarah ke prestasi gurunya terlebih dahulu yaitu dengan mengadakan dan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kemudian workshop dan lain-lain yang tentunya isinya adalah pengembangan perangkat-perangkat yang berhubungan dengan peningkatan prestasi. Program yang kami rencanakan untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik yaitu Program Bimbingan Belajar tambahan untuk kelas 12 dan Program Pembinaan Olimpiade Sains yang melibatkan siswa kelas 10 dan 11. Program bimbingan belajar diperuntukkan bagi kelas 12 yang akan mengikuti ujian sekolah, agar mereka terbiasa dan terlatih mengerjakan soal ujian sekolah sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan, dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis setelah selesai jam pelajaran. Dan Pembinaan Olimpiade Sains diperuntukan bagi siswa yang berprestasi kelas 10 dan 11 yang dilakukan dengan seleksi tujuannya agar bisa menjadi juara pada lomba olimpiade sains tingkat lokal maupun nasional”.³¹

Demikian juga yang diungkapkan oleh ibu Hj. Sitti Johariah pada tanggal 7 Juli 2021 :

“Saya selaku penanggung jawab bidang kesiswaan bersama Tim Kesiswaan antara lain Pembina OSIS, Pembina Ektrakurikuler bersama-sama menyusun perencanaan, maksudnya adalah agar kami tahu apa yang akan kami lakukan dan perencanaan ini nanti akan kami jadikan pedoman dalam berkegiatan”. Tim kami adalah Tim yang solid yang bertanggungjawab dalam pembinaan prestasi non akademik yang terkait langsung dengan kegiatan siswa. Kegiatan non akademik ini adalah kegiatan-kegiatan siswa dalam kegiatan Ektrakurikuler yang berorientasi pada prestasi, ada sekitar 22 jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini dan tugas saya adalah mengatur semua kegiatan mulai dari seleksi, jadwal, pembina, pelatih dan kapan pelaksanaannya”.³²

Dari dokumen yang ada yaitu Dokumen Rencana Kerja Tahunan sekolah (RKTS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), SK Pembagian Tugas Guru dan

³¹ Hasil wawancara dengan Hj. Marlia Ulfa, Wakasek Kurikulum, tanggal 7 Juli 2021

³² Hasil Wawancara dengan Hj. Sitti Johariah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, tanggal 7 Juli 2021.

Pembagian Tugas Pegawai tampak jelas bagaimana perencanaan prestasi sudah dilakukan secara matang dan tentu dengan melibatkan banyak unsur atau orang.

Prestasi tidak datang dengan sendirinya tetapi perlu Pengelolaan dan pembinaan. dalam ilmu manajemen, jika berbicara tentang manajemen berarti tidak terlepas dari berbagai fungsi manajemen, diantaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Begitu juga dalam hal pembinaan, seorang pembina juga seharusnya menggunakan fungsi manajemen agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, teratur serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.³³ Perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gerung Kedua-duanya dalam penyusunannya memperhatikan hasil analisis SWOT Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats). (Stereng, With, oportunism and triet) terlebih dahulu serta Visi dan Misi Sekolah”.

Begitu juga dalam pembinaan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, kepala SMAN 1 Gerung membuat perencanaan bersama-sama dengan semua warga sekolah khususnya Tim Manajemen Sekolah, penyusunannya terlebih dahulu dengan melakukan eksplorasi dan konsolidasi yang meliputi observasi terhadap kondisi internal, analisis lingkungan, perbaikan dan perencanaan pembuatan program. Kemudian membuat TIM yang akan bekerja dalam merencanakan siapa yang akan dilibatkan, siapa yang akan dibina, berapa biaya, kapan akan dilaksanakan dan apa target yang akan di capai.

Dapat dipastikan bahwa Perencanaan merupakan tahap paling penting dalam manajemen kepala sekolah lebih lebih dalam pembinaan prestasi, oleh karena itu agar perencanaan itu baik maka harus : 1) melibatkan semua pihak yang terkait, 2) Bersumber dari hasil analisis lingkungan, 3) Memperhatikan Visi, Misi dan Tujuan sekolah, 4) Memiliki Target.

³³ Samuel Batlajery, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 2016 : 138-139

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari beberapa informan maka perencanaan di SMA Negeri 1 Gerung sudah sesuai dengan pendapat beberapa ahli di bawah ini:

Dalam hal memperhatikan Visi dan Misi maka perencanaan di SMA Negeri 1 Gerung sudah sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sabirin (2012) yang mengatakan bahwa perencanaan sekolah dimulai dengan penyusunan visi dan misi sampai rencana kerja tahunan serta kegiatan tahunan.

Dalam hal melibatkan guru-guru maka perencanaan SMA Negeri 1 Gerung sesuai dengan yang di kemukakan oleh Sagala (2005:48) mengemukakan keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan siswa, keuangan, gedung sekolah, laboratorium perpustakaan dan hubungan masyarakat. Dengan demikian perencanaan yang efektif itu jika kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam menyusun program sekolah sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai.

Selanjutnya agar mendapatkan hasil maksimal maka Tim melakukan seleksi terhadap para pembina dan pelatih serta peserta didik yang akan menjadi binaan pada masing-masing program unggulan. Ini dimaksudkan agar menjadi tim yang solid dan mampu bersaing pada setiap kompetisi. Dari hasil seleksi, baru dikumpulkan semuanya dan membuat kesepakatan program pembinaan bersama wali siswa.

Handoko dalam Saefrudin menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian juga merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.³⁴

Sebagaimana paparan data dan pendapat Handoko dalam Saefrudin, maka kepala SMA Negeri 1 Gerung telah melakukan pengorganisasian dengan mengadakan seleksi terhadap bidang-bidang apa saja yang akan diprioritaskan menjadi fokus pembinaan, kemudian menyeleksi guru-guru yang akan menjadi pembina dan mengadakan seleksi terhadap peserta didik yang akan dibina baik dalam pembinaan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

³⁴ Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syaria*, 5(2), 2017 : 58

Jika diperhatikan apa yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam Perencanaan di SMA Negeri 1 Gerung sesuai juga yang di di sampaikan Turney dalam Perencanaan lebih spesifik didasarkan pada kenyataan sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan organisasi dan keefektifan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan perencanaan
- 2) Perencanaan memfokuskan pada tujuan yang hendak dicapai
- 3) Perencanaan membantu menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi permasalahan perencanaan memberi arah bagi pengambilan keputusan
- 4) Perencanaan diperlukan sebagai dasar monitoring dan pengawasan.³⁵

2. Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Gerung

Fungsi ini merupakan bagian aktivitas untuk mencapai tujuan dengan melakukan kegiatan dengan optimal yang telah direncanakan, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawab.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Erni Zuhara :

Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan di SMAN 1 Gerung merupakan tindak lanjut dari apa yang sudah kami rencanakan, bukan hanya untuk dibuat tetapi untuk dikerjakan sehingga cita-cita/tujuan sekolah bisa diwujudkan. Ada dua cara yang kami lakukan dalam pembinaan prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik agar hasilnya maksimal bisa diperoleh yaitu dengan (1) Pembinaan , pembinaan dilakukan 3 kali dalam seminggu dan jika akan mengikuti lomba-lomba maka kami jadwalkan setiap hari setelah jam pelajaran selesai.(2) Mengikuti Lomba-lomba, untuk mengasah kemampuan anak-anak dan agar kami bisa mengetahui hasil pembinaanya maka kami mengintensipkan agar selalu mengikuti lomba-lomba baik tingkat lokal maupun regional.³⁶

Hal ini dibenarkan oleh Hj. Marlia Ulfa :

Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dimana tahap ini menjadi tahap pelaksanaan program yang sudah kami buat, misalnya pada tahap awal saya sudah membuatkan jadwal

³⁵ Kompri, , *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 109

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Erni Zuhara, Kepala SMA Negeri 1 Gerung, tanggal 7 Juli 2021

Pembinaan bidang akademik yang kami peruntukkan bagi kelas 12 yaitu setiap hari setelah KBM selesai, kemudian bagi kelas 11 dan 10 dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu setelah KBM selesai.³⁷

Demikian juga yang di katakan Hj. Sitti Johariah :

Kami melaksanakan kegiatan pembinaan prestasi bidang Non Akademik khusus untuk kelas 11 dan 10 saja satu kali seminggu. yang sudah di rencanakan, pada hari-hari tertentu pembinaan ekstrakurikuler lakukan dengan bimbingan pelatih dan senior masing-masing ekstrakurikuler.³⁸

Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa pada hari minggu banyak siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler, seperti : Pramuka, Basket, Volley, Sepak Bola dan lain-lain, kemudian pada hari lain yaitu Selasa terlihat Ekstrakurikuler Pencak Silat, Taekwondo. Kemudian pada hari-hari tertentu peneliti melihat langsung di Mushalla anak-anak sedang dilaksanakan pembinaan dan pelatihan Tahfizul Qur'an, di tempat lain yaitu di berugak literasi, di Perpustakaan Sekolah, di Laboratorium terlihat siswa sedang mengikuti bimbingan dari guru pembina Olimpiade. Namun anak-anak yang mengikuti pelatihan atau pembinaan hanya beberapa orang saja, terlihat ada beberapa anak yang masih ngobrol di teras kelas tidak mematuhi jadwal pembinaan, ada juga anak-anak yang langsung pulang.³⁹

Rahman, pelatih ekstrakurikuler Volley mengatakan:

“Untuk meraih hasil yang maksimal , anak-anak di latih rutin dua kali seminggu yaitu hari Kamis dan Minggu.”⁴⁰

Demikian juga yang di jelaskan Ibu Roro Haryekti , pembina Olimpiade Sains Mata Pelajaran Matematika:

“Anak-anak saya bimbing rutin setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu setelah pulang sekolah, ini dimaksudkan agar anak lebih menguasai materi.”⁴¹

Implementasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses

³⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Marlia Ulfa, Wakasek Kurikulum, tanggal 7 Juli 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan Hj. Sitti Johariah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, tanggal 7 Juli 2021

³⁹ SMA Negeri 1 Gerung, *Observasi*, 3 Agustus 2021

⁴⁰ Rahman, *Wawancara*, 12 Juli 2021

⁴¹ Ibu Roro Haryekti, *Wawancara*, 5 Agustus 2021

memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.¹³⁰

Pelaksanaan program pembinaan prestasi di SMA Negeri 1 Gerung dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Melaksanakan pembinaan, agar siswa siswi yang sudah diseleksi untuk dibina maka sekolah melakukan pembinaan secara rutin pada sore hari setelah pelajaran sudah usai dilaksanakan atau sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini sudah lama berjalan terutama pada bidang akademik misalnya Pembinaan olimpiade sains, Karya Ilmiah Remaja, dan Tahfizul Qur'an, Kemudian pada bidang-bidang non akademik lainnya dilaksanakan pada tiap hari minggu.
- b. Mengikuti Lomba, untuk mengukur tingkat keberhasilan pembina dan siswa yang dibina maka kepala sekolah selalu mengarahkan agar sekolah selalu mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pemerintah maupun non pemerintah, tingkat sekolah, antar sekolah, tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.

Pelaksanaan program pembinaan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Gerung belum dan sudah sesuai dengan perencanaan yang ada. Dikatakan belum sesuai, karena pada saat pelaksanaan, masuknya sering terlambat. Keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh pengajarnya yang datang terlambat maupun siswanya. Sedangkan program pembinaan prestasi akademik siswa dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan karena setiap program pembinaan prestasi akademik siswa, sudah ditentukan penanggung jawab yang diberikan tugas mengkoordinir dari awal hingga akhir dari suatu pembinaan yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gerung. Pelaksanaan pembinaan prestasi akademik siswa untuk Olimpiade Sains pembinaannya dilakukan di ruang Kelas dan Laboratorium. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait dengan banyaknya prestasi yang telah diraih adalah dengan cara menjalankan perencanaan yang telah direncanakan yang kemudian telah diorganisasikan dengan baik. Lalu yang menjadi penggerak adalah orang-orang yang sudah dipilih atau ditunjuk dari awal sebagai penggerak dari kegiatan yang sudah dibuat. Orang-orang yang terlibat dalam pembinaan diantaranya adalah pembina, pengajar dan siswa.

Pelaksanaan atau implementasi dari Pembinaan Prestasi adalah fungsi yang sangat penting, sesuai dengan Teori R. Terry, bahwa Perencanaan tanpa pelaksanaan tidak ada artinya atau merupakan sebuah kegagalan, jadi untuk mewujudkan sebuah prestasi yang sudah direncanakan maka harus dilaksanakan, seperti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gerung.

3. Pengawasan Pembinaan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Gerung

Akhir dari proses manajemen adalah pengawasan, pengawasan ini ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya lewat pembinaan prestasi. Pengawasan adalah sebagai control terhadap program-program yang sudah direncanakan , apakah sudah dilaksanakan atau tidak, sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan atau belum, pengawasan juga sebagai penilaian terhadap orang yang telah diberikan tugas atau tanggungjawab.

Seperti diungkapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Gerung, Hj. Erni Zuhara, mengatakan:

“Untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan menjaga kualitas dan produktifitas maka kami terus melakukan pengawasan sebagai kontrol kami kepada bawahan sehingga kami bisa melakukan evaluasi agar tahu kelemahan, kekurangan, kemampuan dan kelebihan yang kami miliki sehingga kedepan kami bisa menyempurnakan program-program kami. Dalam pengawasan ini kami lakukan dengan membentuk TIM Supervisi dan penilaian yang terdiri beberapa guru senior, mereka ini kami beri tugas untuk menjaga kualitas melalui pembinaan prestasi”.⁴²

Ibu Roro Haryekti, selaku koord Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Gerung membenarkan apa yang disampaikan kepala sekoah, bahwa untuk memastikan kegiatan sudah dilaksanakan atau tidak kami telah ditujuk untuk menjadi TIM Supervisi dan penilaian.⁴³

Selaku pembina Olympiade Sain Mata Pelajaran Matematika mengatakan : Ibu kepala sekolah selalu berkeliling mengontrol keadaan apakah anak-anak sudah lengkap atau tidak, ibu selalu pulang belakangan sehingga kami selaku pelatih menjadi lebih giat lagi.

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, Pembina Tahfizul Qur'an :

“Ibu Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sesekali datang melihat-lihat anak-anak yang sedang latihan dan sebagai kontrolnya beliau juga meminta absen anak-anak yang ikut latihan, ini semakin memeberikan semangat kepada saya dan teman-teman yang lain”.⁴⁴

Ibu Hj. Marlia Ulfa, mengatakan :

“Untuk pengawasan kami sudah diberikan jawalkan , kadang sebulan sekali bahkan kami juga melihat-lihat keadaan baik secara langsung maupun lewat absen yang kami

⁴² Wawancara dengan Hj. Erni Zuhara

⁴³ Wawancara dengan Ibu Roro Haryekti, Koord. Tim Supervisi

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, Pembina Tahfidzul Qur'an

kumpulkan maka kami berusaha untuk mengoreksi masing – masing kegiatan pada rapat yang kami adakan setiap minggu.”⁴⁵

Hal ini juga dikuatkan dengan jadwal kegiatan supervisi dan penilaian kinerja serta Surat Keputusan Kepala SMAN 1 Gerung tentang Tim Supervisi⁴⁶

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat mingguan, laporan kegiatan, laporan bulanan, laporan semester, laporan tahunan. Dari proses evaluasi dilakukan tindak lanjut dan perbaikan. Evaluasi ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Gerung. Dan dari hasil evaluasi ini sekolah dapat mengetahui kekurangan yang ada sehingga pada program-program berikutnya dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga sekolah menjadi lebih baik⁴⁷

Sedangkan Akhmad Hidayat selaku Pengawas Bina SMA di SMA Negeri 1 Gerung mengatakan :

“Fungsi Evaluasi dan Pengawasan itu sangat penting, lebih lebih di dunia pendidikan gunanya adalah agar kita tahu bagaimana perkembangan dan kemajuan serta keberhasilan siswa, guru maupun sekolah dalam menjalankan program atau kegiatannya selama jangka waktu tertentu, untuk keperluan bimbingan serta bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan”.⁴⁸

Pengawasan program pembinaan di SMA Negeri 1 Gerung sudah berjalan karena setiap program yang telah dijadwalkan sudah berjalan setiapminggunya walaupun yang melatih atau mengajar tidak hadir. Namun, hal tersebut tidak sama sekali mengurangi semangat belajar siswa, karena siswa dapat belajar sendiri melalui temannya yang lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajari.

Evaluasi dilakukan agar dapat dinilai bahwa sebuah kegiatan berjalan atau tidak. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terkait banyaknya prestasi akademik siswa yang telah diraih adalah dengan cara mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Pengawasan dilakukan bukan hanya oleh kepala sekolah, akan tetapi pengawasan juga dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, pembina osis dan pembina Olimpiade.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat mingguan, laporan kegiatan, laporan bulanan, laporan semester, laporan tahunan. Dari proses evaluasi dilakukan tindak lanjut dan

⁴⁵ Wawancara dengan Hj. Marlia Ulfa

⁴⁶ Dokumentasi SMAN 1 Gerung

⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Yani, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, 10 Juli 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Akhmad Hidayat, Pengawas Bina SMA Negeri 1 Gerung, 10 Juli 2021

perbaikan. Evaluasi ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Gerung. Dan dari hasil evaluasi ini sekolah dapat mengetahui kekurangan yang ada sehingga pada program-program berikutnya dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga sekolah menjadi lebih baik

Dari paparan data di atas dapat dikatakan bahwa Proses Pengawasan di SMA Negeri 1 Gerung sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen, sesuai juga dengan pendapat Nana Sujana dan kawan-kawan pada tahun 2006 yang mengatakan kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga.

Jadi Evaluasi dan pengawasan pembinaan prestasi dapat dijadikan sebagai alat selektif artinya bisa untuk memilih siswa yang berprestasi atau tidak, kemudian bisa menjadi alat Diagnostik, yaitu bisa menentukan kelemahan serta keunggulan sekolah serta bagaimana mengatasinya, serta menjadi pengukur keberhasilan program, sejauh mana program dijalankan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Perencanaan Pembinaan Prestasi di SMA Negeri 1 Gerung sebagai salah satu fungsi Manajemen yang sangat penting maka, Kepala SMA Negeri 1 Gerung melakukan perencanaan pembinaan prestasi akademik maupun non akademik dengan melakukan : 1) eksplorasi terhadap potensi yang ada yaitu analisis SWOT, 2) konsolidasi dengan melibatkan semua warga sekolah, 3) memperhatikan Visi, misi dan Tujuan sekolah, 4) menentukan target dan menyiapkan bidang apa saja yang menjadi prioritas pembinaan, menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya untuk menjadi pembina, menyeleksi siswa-siswa yang akan dibina.

Pelaksanaan pembinaan prestasi dilakukan melalui : 1) Pembinaan siswa baik Akademik maupun Non Akademik, pembinaan siswa sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. 2) Mengikuti lomba, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan, maka sekolah selalu mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan baik di tingkat Kabupaten, tingkat Provinsi, tingkat nasional maupun internasional. Pelaksanaan Pembinaan harus dilaksanakan karena Pencapaian yang tidak dilaksanakan merupakan kegagalan dari suatu program.

Evaluasi atau pengawasan Pembinaan Prestasi, dilakukan terus menerus oleh kepala

sekolah turun langsung dengan mendatangi para pelaksana, melalui laporan-laporan dan rapat-rapat. Dari hasil evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan, kelebihan dan kekurangan sehingga menjadi penentu apakah akan diteruskan atau tidak program tersebut. Evaluasi merupakan alat yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi Evaluasi dan pengawasan pembinaan prestasi dapat dijadikan sebagai alat selektif artinya bisa untuk memilih siswa yang berprestasi atau tidak, kemudian bisa menjadi alat Diagnostik, yaitu bisa menentukan kelemahan serta keunggulan sekolah serta bagaimana mengatasinya, serta menjadi pengukur keberhasilan program, sejauh mana program dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, J. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurahman, M., & Muhidin, S. A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aufa, A. (2016). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Bantul Yogyakarta* (Thesis, UIN Sunan Kalijaga).
- Alim, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masdrasab Ibtidaiyah Negeri 2 Malang* (Thesis, UIN Malang).
- Bunging, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.

- Muhaimin, A. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulafatin, N. (2013). *Metode Penelitian KJualitatif di Bidang Pendidikan;Teori dan Aplikasinya*. Malang: Alfabeta.
- Ridwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta.
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 58.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 138-139.
- Lusitasari, S. P. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Krian Sidoarjo* (Thesis, UNESA).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Peneltian; Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, & Tinov, T. (2013). *Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Pekanbaru :Journal.
- Mustafidah, H., & Taniredja, T. (2011). *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, W. (2008). *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: UIN Press.
- Musthofa, Z. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Pondok Modern Selamat* (Skripsi, IAIN Wali Songo).